

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Fenomena perkembangan aktivitas pada Bursa Efek Indonesia semakin meningkat yang ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* di Indonesia. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* di Indonesia tahun 2016 terdapat 526 perusahaan yang *go public*. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Dalam pengambilan keputusan, investor memerlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan (Sastrawan dan Made, 2016). Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib disampaikan kepada publik dengan disusun sesuai Standar

Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh akuntan publik (Kurniawan dan Herry, 2015). Pemenuhan standar oleh auditor akan berdampak pada kualitas hasil audit dan berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit (Septariani, 2016). Dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan merupakan karakteristik yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan. Salah satu kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu (Suwardjono, 2012).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetris (Imaniar, 2016). Menurut (Silviana dan Erwin, 2014) Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan atas ketidakmampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Hal ini menjelaskan betapa pentingnya ketepatan waktu (timeliness) penyajian laporan keuangan kepada publik, karena informasi dalam pelaporan keuangan digunakan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan semakin cepat disampaikannya pelaporan keuangan maka informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik (Imaniar, 2016).

Hal ini berdasarkan pada keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /PJOK.4 /2016, mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pada pasal 7 disebutkan “Emiten atau Perusahaan Publik

wajib menyampaikan Laporan Tahunan Kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah laporan suatu perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian laporan keuangan tersebut. Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan, sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Muhammad,2017).

Audit Report Lag merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Juanita *et al.* 2012). Hal ini berarti bahwa laporan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama *audit report lag*, sebaliknya semakin cepat auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin cepat *audit report lag* (Bangun, 2012).

Tenure Audit merupakan jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Regulasi yang mengatur *tenure* audit berdasarkan Keputusan

Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 17 /PMK.01 / 2008 pasal 3 menjelaskan bahwa masa jabatan untuk KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut sedangkan untuk seorang auditor maksimal tiga tahun. Penelitian yang telah dilakukan oleh Carcello dan Nagy (2004), yang menghasilkan temuan bahwa potensi penyimpangan pelaporan keuangan lebih besar terjadi pada tenure kantor akuntan publik (KAP) yang relatif pendek, yaitu kurang dari 3 tahun. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Indonesia, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian Giri (2010) mengenai pengaruh *tenure* KAP dan reputasi KAP terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan akrual lancar (*current accrual*).

Penelitian terkait pengaruh audit *tenure* pada lamanya waktu penyelesaian audit. Menurut Rustiarini *et al.* (2013) menghasilkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena dengan *tenure* audit yang panjang maka auditor dapat lebih banyak memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam audit mengenai karakteristik klien dan sistem operasional bisnis kliennya yang dapat meningkatkan efisiensi audit. Dengan demikian maka lamanya waktu dalam menyelesaikan proses audit untuk laporan keuangan dapat diselesaikan lebih cepat atau semakin pendeknya *audit report lag*.

Definisi kualitas audit menurut De Angelo (1981) lebih menekankan pada kebebasan auditor. Auditor ukuran besar lebih besar bertindak daripada ukuran kecil. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan auditor akan

menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemukannya, dan kebebasan dianggap dapat dikompromikan apabila auditor tidak melaporkan kesalahan tersebut.

Kualitas audit menjelaskan bagaimana mendeteksi dalam menemukan kekeliruan yang bersifat material baik itu karena kecurangan maupun ketidaktelitian dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang sedikit kekeliruan. Hal ini disebabkan auditor memiliki kemampuan dan ketelitian saat proses audit atas laporan keuangan.

Al-Thuneibat, Issa, & Baker(2011) berpendapat bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya akan berdampak pada timbulnya kedekatan antara mereka dimana hal tersebut dapat mempengaruhi independensi auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang ada dalam laporan keuangan perusahaan klien sehingga akan mengurangi kualitas audit. Dengan menggunakan pendekatan diskresioner akrual mereka menyimpulkan bahwa hubungan auditor-klien memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Enofe dan Ediae (2012) mengenai pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit menggunakan proksi reputasi KAP. Penelitian ini menggunakan 50 sampel perusahaan yang terdaftar pada *Nigeria Stock Exchange* tahun 2011. Pemilihan sample penelitian ini menggunakan teknik random sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap *audit report lag*(ARL)

Menurut Desiliani (2014) Spesialisasi industri KAP menggambarkan keahlian dan pengetahuan audit seorang auditor yang merupakan proses yang ekstensif dalam mengaudit industri tertentu. Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik.

Salah satu cara dalam menilai perbedaan antara auditor yang berkualitas baik dengan yang tidak berkualitas baik adalah dengan melihat tingkat spesialisasi auditor pada suatu industri. Tujuan auditor mensesialisasikan diri pada suatu industri adalah untuk mendapatkan klien yang lebih banyak yang dapat membuat auditor tersebut dapat bekerja pada skala ekonomis dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh auditor yang tidak memiliki Penelitian yang dilakukan Habib dan Bhuiyan (2011) mengenai pengaruh spesialis industri auditor terhadap *audit report lag* (ARL). Penelitian tersebut menyatakan bahwa restrukturisasi yang dilakukan oleh KAP pada suatu industri tertentu bermaksud untuk dapat memberikan jasa audit kepada klien secara lebih baik. Hal ini disebabkan oleh spesialis disuatu industri mengurangi biaya produksi audit. Hal ini juga akan mengurangi biaya keagenan. Biaya keagenan dikeluarkan sebanding dengan kemampuan yang dimiliki auditor dalam pemahaman yang lebih luas pada bidangnya tersebut. Kemudian dijelaskan lebih lanjut, auditor spesialis industri memiliki kapabilitas untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat apabila dibandingkan dengan auditor yang bukan merupakan spesialis industri.

Penelitian Hossien dan Zohreh (2013) menunjukkan bahwa *audit report lag* lebih pendek pada perusahaan yang diaudit oleh audit spesialisasi industri.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rustriarini dan Sugiarti (2013) menemukan hasil yaitu spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Bhuiyan (2010) mengenai dampak spesialisasi auditor industri terhadap *audit report lag* (ARL). Sampel penelitian ini menggunakan data-data perusahaan yang terdaftar pada *New Zealand Stock Exchange* (ZX) dengan jangka waktu tahun 2004 - 2005. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 39% yang merupakan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor spesialis industri dengan *audit report lag* (ARL) rata-rata adalah 16 hari. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa auditor spesialis mampu menghasilkan *audit report lag* yang lebih pendek daripada auditor non-spesialis. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol diantaranya *financial year-end*, tipe industri, ukuran perusahaan, rugi, kondisi finansial, subsidiaries, *non-audit services fees*, *audit tenure*, konsentrasi kepemilikan, dan penerapan IFRS.

Penelitian Dewi (2014) mengenai pengaruh kualitas audit dan *tenure audit* terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor industri sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan 75 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* yang dimoderasi oleh spesialisasi auditor industri memberikan *audit report lag* lebih pendek dibandingkan auditor non-spesialis, sedangkan kualitas audit yang diproksikan *earning surprise*

benchmark tidak terbukti dimoderasi oleh spesialisasi auditor industri. Kualitas audit yang baik dimoderasi oleh spesialisasi auditor industri tidak memberikan kontribusi terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Dewi (2014), yang meneliti tentang Pengaruh Kualitas Audit dan *Tenure Auditor* terhadap *Audit Report Lag* (ARL) dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tidak menambahkan variabel moderasi, variabel kontrol dan objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2012, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah *tenure* audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*?
3. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti secara empiris bahwa *tenure* audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
2. Memberikan bukti secara empiris bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
3. Memberikan bukti secara empiris bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan praktisi, dapat memberikan pemahaman sebagai referensi akan pentingnya penyampaian laporan audit tepat waktu (*Audit Report Lag*), kualitas audit serta spesialisasi industri auditor.
2. Bagi akademisi, dapat memberikan referensi pengetahuan terhadap pentingnya pemahaman akan, *tenure* audit, kualitas audit dan spesialisasi industri auditor dan *Audit Report Lag*.